

STRATEGI PENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TAMAN MERDEKA DAN TAMAN REMAJA

DI KOTA MANNA BENGKULU SELATAN

Sri Indarti dan Betha Oktami

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

sriindarti@umb.ac.id

bethaoktami190702@gmail.com

ABSTRACT

Tourism affects all three realms cultural, social, and economic. Due to its effects on the economy, tourism may increase tax revenues for the state. The primary objective of this research is to find out how to strategically enhance Manna City Youth Park and Merdeka Park, two tourist destinations in South Bengkulu. A descriptive qualitative research technique was used in this study. This research makes use of both primary data gathered via interviews and secondary data gathered from other sources. Data for this research was collected via a mix of field notes, interviews with key informants, and observations obtained during fieldwork. The process of interactive data analysis consists of collecting data, analyzing it, distilling it, drawing conclusions, and checking them.

According to the results of this study, maximizing the potential of youth parks and independent parks was the strategy for creating tourist attractions in Poto in order to make unique and attractive locations, in terms of policy, we've settled on raising the standards of human resources professionals like tour guides and tourism administrators as a means of improving tourist attractions, the program's focal point for developing tourist attractions this might be the location, the marketing, or the collaboration.

Keywords Tourist Attraction Development Strategy

ABSTRAK

Pariwisata mempengaruhi ketiga bidang budaya, sosial, dan ekonomi. Karena dampaknya terhadap perekonomian, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan pajak bagi negara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan Taman Remaja Manna City dan Taman Merdeka, dua destinasi wisata di Bengkulu Selatan. Teknik penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber lain. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui gabungan catatan lapangan, wawancara dengan informan kunci, dan observasi yang

diperoleh selama kerja lapangan. Proses analisis data interaktif terdiri dari pengumpulan data, menganalisis, menyaring, menarik kesimpulan, dan memeriksanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, memaksimalkan potensi taman remaja dan taman mandiri merupakan strategi penciptaan atraksi wisata di Poto guna menjadikan lokasi yang unik dan menarik, dari segi kebijakan kami sepakat untuk meningkatkan taraf manusia. sumber daya profesional seperti pemandu wisata dan administrator pariwisata sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik wisata, titik fokus program untuk mengembangkan daya tarik wisata ini mungkin lokasinya, pemasarannya, atau kolaborasinya.

Kata kunci : Strategi Pengembangan Objek Wisata

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki banyak destinasi wisata populer, seperti Taman Merdeka dan Taman Remaja, yang berpotensi mendongkrak sektor perekonomian paling vital dan menjanjikan di kawasan ini (Rosvita Flaviana, 2019). Pusat-pusat ini akan menyediakan jalan bagi bisnis tambahan untuk berkembang dan fasilitas wisata yang akan dibangun.

Memprioritaskan langkah-langkah yang mengembangkan sektor pariwisata mungkin merupakan langkah bijaksana bagi perekonomian nasional dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perluasan usaha pariwisata diyakini sangat penting karena terkait dengan beberapa sektor lain seperti pertanian, jasa, perdagangan, dan transportasi. Yoeti (2008) berpendapat bahwa industri pariwisata yang dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan pendapatan daerah.

Perbaikan infrastruktur dan layanan yang ditawarkan oleh Taman Merdeka dan taman remaja yang merupakan bagian dari inisiatif pengembangan pariwisata yang lebih besar yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, diperkirakan akan memberikan dampak yang signifikan. Selain itu, taman ini sempurna untuk permainan anak-anak dan kebutuhan orang dewasa untuk bersantai. Belum lagi lokasinya yang strategis di pusat kota, yang mendatangkan banyak lalu lintas pejalan kaki dan beragam pilihan barang khusus buatan Manna.

Selain itu, di daerah-daerah yang taman nasionalnya belum berkembang, terdapat kelangkaan pembangunan yang berfokus pada generasi muda. Akses jalan yang buruk dan tidak adanya infrastruktur yang memadai untuk ruang bermain anak-anak adalah penyebabnya. Pengembangan taman masih tertinggal dari permintaan wisatawan karena

lokasi taman yang terpencil di pinggiran kota. Itu sebabnya, dibandingkan taman remaja lainnya, Taman Merdeka dinilai lebih berkembang.

Perlu pengembangan lebih lanjut agar Taman Merdeka dan Taman Remaja dapat memaksimalkan potensinya sebagai tempat wisata utama di Kota Manna, Bengkulu Selatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan daya tarik wisata Taman Remaja dan Taman Merdeka yang terencana dengan baik oleh masyarakat dan pihak berwenang. Rencana untuk mengubah Taman Merdeka dan Taman Remaja menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi juga sangat bergantung pada dukungan masyarakat.

Mengembangkan potensi pariwisata sesuai dengan strategi pengembangan sangat penting agar produk wisata tersebut dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Meskipun tata kelola pemerintahan kurang ideal dan kurangnya perhatian dari pemerintah, sektor pariwisata telah efektif dalam memikat masyarakat untuk datang ke wilayah tersebut. Penelitian mengenai potensi wisata belum memadai karena kurangnya publikasi pemerintah daerah yang relevan yang memberikan informasi tentang destinasi wisata dan buruknya infrastruktur pendukung pariwisata, seperti jalan atau lubang yang menghubungkan kawasan tersebut. (Penelitian tahun 2017 diselesaikan oleh Titis).

Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam membantu perluasan tempat-tempat wisata populer. Objek, sarana, prasarana, transportasi, dan hotel merupakan lima pilar yang menjadi landasan suatu tempat dapat dibangun menjadi destinasi pariwisata (Sujai, 2016). Di luar itu, pemerintah harus menerapkan kebijakan yang lebih inovatif, produktif, dan kreatif untuk mengelola dan memperluas potensi pariwisata yang ada.

Kami mengidentifikasi kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang tidak aktif, pendanaan yang tidak memadai, dan bimbingan yang tidak memadai dari Dinas Pariwisata sebagai akar permasalahan yang mengemuka selama pengembangan Taman Merdeka dan Taman Remaja Kota Manna sebagai tempat wisata di Bengkulu Selatan.

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata, sebaiknya mengingat pentingnya deskripsi ini sebagai sarana untuk menarik wisatawan. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk meningkatkan daya saing tempat wisata melalui penciptaan dan pemeliharaannya, dengan fokus pada taman remaja dan taman merdeka dan taman remaja. Setiap perusahaan yang sedang berkembang memerlukan strategi yang terencana untuk mencapai tujuan jangka

pendek dan jangka panjang. Menurut Mintzberg, Lampel, Quin, dan Ghoshal (2003), ada tiga komponen utama yang membentuk pengembangan strategi tujuan, kebijakan, dan program.

METODE

Teknik penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami bagaimana pemerintah dalam mengembangkan objek wisata taman merdeka dan taman remaja kota manna Bengkulu Selatan, berencana untuk mempromosikan Taman Merdeka dan Taman Remaja sebagai tujuan wisata, penelitian ini bertujuan untuk melakukan hal tersebut. Teori pengembangan destinasi wisata dari Mitzberg, Lampel, Quinn, dan Ghosal memberikan landasan teoritis untuk tujuan, inisiatif, dan kebijakan strategi. Penelitian ini menggunakan sumber daya primer dan sekunder untuk mendukung pernyataannya. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari wawancara dengan individu terkait, observasi yang dilakukan di lapangan, dan dokumen tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kekuatan baru yang dapat meningkatkan standar hidup, pendapatan, dan peluang kerja adalah pariwisata, yang dapat merangsang sektor produksi lainnya di negara tuan rumah (Wahab, 2003). Wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya perbaikan lingkungan. Meningkatkan pendapatan negara demi kesejahteraan rakyat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, merupakan tujuan pariwisata, selain memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan intelektual semua wisatawan melalui perjalanan dan kesenangan. Banyaknya tujuan yang ingin dicapai oleh sektor pariwisata disebutkan oleh Utama (2019) antara lain penyediaan jasa wisata, produk dan daya tarik wisata, fasilitas bisnis pariwisata, dan masih banyak lagi.

Industri pariwisata yang berkembang mungkin berdampak baik bagi perekonomian suatu negara dalam banyak hal. Hal ini dapat mendatangkan lebih banyak uang dari luar, membuat lapangan kerja lebih stabil, dan meningkatkan profil kekayaan seni dan budaya negara tersebut. Pariwisata mempunyai potensi untuk berkembang antara lain dengan mengedepankan keramahan lingkungan. Menurut Wahyu (2006), seni dan cinderamata, serta aksesibilitas makanan, penginapan, transportasi, dan komunikasi, merupakan faktor utama yang menarik dan mempertahankan pengunjung.

Akan ada dampak luas dari peningkatan infrastruktur dan layanan Taman merdeka dan taman remaja yang akan datang, yang merupakan komponen dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan industri pariwisata taman nasional melalui cara fisik dan non-fisik. Selain itu, taman ini sangat cocok bagi mereka yang ingin melepas penat maupun anak-anak muda yang ingin bermain. Ditambah lagi, tempat ini memiliki beragam barang khas buatan Manna dan posisi pusat kota yang sangat baik, sehingga banyak dikunjungi pejalan kaki.

Selain itu, masih kurangnya pembangunan yang berorientasi pada pemuda di wilayah-wilayah yang kurang berkembang di taman merdeka dan taman remaja. Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk tempat bermain anak-anak dan buruknya kondisi jalan menjadi penyebabnya. Posisi taman yang terpencil di pinggiran kota menyebabkan perkembangannya tertinggal dari permintaan wisatawan. Taman Merdeka dinilai lebih berkembang dibandingkan taman remaja lainnya karena hal tersebut.

Untuk sepenuhnya mewujudkan potensinya sebagai Kota Manna, lokasi wisata unggulan Bengkulu Selatan, Taman Merdeka dan Taman Remaja perlu lebih dikembangkan. Oleh karena itu, masyarakat dan pengelola objek wisata Taman Merdeka dan Taman Remaja memerlukan perencanaan yang matang dalam rangka pengembangan objek wisata tersebut. Selain itu, dukungan masyarakat sangat menentukan keberhasilan rencana pembangunan Taman merdeka dan Taman Remaja menjadi destinasi wisata populer.

Agar barang-barang wisata tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah, rencana pengembangan harus diikuti sekaligus mengembangkan potensi pariwisata. Bisnis pariwisata telah berhasil menarik pengunjung ke wilayah ini, meskipun hal ini disebabkan oleh administrasi yang kurang ideal dan kurangnya fokus dari pemerintah. Belum adanya publikasi pemerintah daerah yang memberikan informasi mengenai tempat-tempat wisata dan buruknya infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan atau lubang penghubung ke lokasi-lokasi tersebut menjadi penyebab utama belum memuaskannya pengkajian potensi wisata. (Studi yang dilakukan oleh Titis pada tahun 2017).

Deddy (2014) menegaskan bahwa pariwisata merupakan faktor kunci pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bisnis pariwisata sangat bergantung pada investasi asing, dan hal ini juga dapat menghasilkan mata uang asing dan lebih banyak mata uang asing secara

bersamaan. Wisatawan yang melakukan bisnis di Indonesia juga dianggap sebagai wisatawan. Tujuan utama dari banyak perusahaan di industri pariwisata adalah untuk menyediakan berbagai layanan kepada wisatawan, serta memiliki dan mengoperasikan berbagai atraksi, produk, dan layanan wisata.

Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan destinasi wisata. Menurut Sujai (2016), agar suatu daerah dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, ada lima kriteria yang harus dipenuhi yaitu objek, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan hotel. Di luar itu, pemerintah harus menetapkan kebijakan yang lebih inventif, produktif, dan kreatif guna mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang sudah ada.

Terkait permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan Taman Merdeka dan Taman Remaja sebagai tempat wisata di Bengkulu Selatan, diketahui bahwa permasalahan tersebut bermula dari kurangnya sarana dan prasarana, tidak aktifnya sumber daya manusia, kurangnya dana, dan kurang memadainya bimbingan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata.

Gambaran ini harus menjadi pengingat bagi pemerintah daerah, termasuk Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, akan peran penting yang mereka mainkan dalam menciptakan daerah tujuan wisata. Rencana tersebut merupakan upaya untuk membangun dan memelihara tempat-tempat wisata, khususnya taman merdeka dan taman remaja agar mampu bersaing lebih baik dalam mendapatkan pengunjung. Untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, rencana yang matang sangat penting bagi setiap bisnis yang sedang berkembang. Tujuan, kebijakan, dan program adalah tiga pilar yang menjadi sandaran analisis pengembangan strategi (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal 2003).

Tujuan Pengembangan Objek Wisata Taman Merdeka dan Taman Remaja

Destinasi terpopuler di Bengkulu Selatan antara lain Taman Merdeka dan Taman Remaja kota mana Bengkulu Selatan, sedang membangun Taman Merdeka dengan harapan menjadikannya tempat umum yang ramah yang menyatukan orang-orang dan melindungi warisan budaya dan sejarah yang kaya di daerah tersebut. Menciptakan kawasan publik yang ramah, menumbuhkan rasa kebersamaan, melindungi artefak budaya, dan menarik wisatawan adalah bagian dari rencana Taman Merdeka dan Taman Remaja Bengkulu Selatan.

Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Taman Merdeka dan Taman Remaja

Potensi pariwisata di Kota Manna, Bengkulu Selatan, dapat ditingkatkan dengan dibangunnya Taman Merdeka. Strategi peningkatan daya tarik wisata seringkali mencakup berbagai topik, termasuk namun tidak terbatas pada: infrastruktur, pemasaran, pelestarian lingkungan, dan pengembangan daya tarik.

Taman Merdeka di Kota Manna Bengkulu Selatan, merupakan proyek pengembangan objek wisata yang mencakup banyak kebijakan, seperti kebijakan infrastruktur, promosi, perlindungan lingkungan, dan pengembangan objek wisata..

Analisis Strategi Program Pengembangan Objek Wisata

Rencana atau tindakan yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan lokasi wisata tertentu dikenal dengan strategi program pengembangan daya tarik wisata. Untuk menjadikan daya tarik wisata lebih menarik, berkualitas, dan tahan lama, pendekatan ini mencakup sejumlah program dan kegiatan. Membangun dan memajukan infrastruktur, melestarikan lingkungan, menciptakan kegiatan pendidikan dan kebudayaan, serta melatih sumber daya manusia, semuanya merupakan bagian dari strategi program pengembangan daya tarik wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi pariwisata di Kota Manna, Bengkulu Selatan, dapat ditingkatkan dengan dibangunnya Taman Merdeka. Strategi peningkatan daya tarik wisata seringkali mencakup berbagai topik, termasuk namun tidak terbatas pada: infrastruktur, pemasaran, pelestarian lingkungan, dan pengembangan daya tarik.

Adapun Dampaknya, para pelaku usaha lokal di kawasan Taman Remaja dan Taman Merdeka akan merasakan dampak dari meningkatnya jumlah wisatawan. Meningkatkan pendapatan, memperluas pilihan kerja, menumbuhkan semangat kewirausahaan, dan mengurangi pengangguran adalah beberapa dampaknya.

Manna, Taman Merdeka dan Taman Remaja Bengkulu Selatan belum siap dikunjungi karena berbagai permasalahan, antara lain infrastruktur yang belum memadai, sumber daya manusia yang tidak aktif, kurangnya dana, dan arahan yang tidak jelas dari Dinas Pariwisata.

Saran

Taman Merdeka dan taman remaja di Manna, Bengkulu Selatan, harus terus kita kembangkan, menurut penelitian tempat wisata di kota tersebut. Proyek-proyek ini menawarkan peluang untuk mengembangkan departemen pariwisata dan, dengan pengelolaan yang tepat, bahkan dapat menghasilkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Binahayati Dan Muhammad Fedryansyah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat", Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 1 Nomor 3 Desember (2018).
- Demartoto, Argyo dalam jurnal Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali.
- Devi, Elsa Komalasari, "Analisis Pengembangan Sektot Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam" jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan pada tahun 2019.
- Febrianti, Mardiyono, Dan Stefanus, "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata, Kabupaten Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik , Nomor 2, Volume. 2. Kusudianto, Hadinoto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi parawisata. Jakarta UI-Press.
- Hermansyah , "Pengembangan Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembang Sari Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di DinasKabudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2016)." JOB FISIP, No 2/2016.
- Hermawan Hary, "Damapak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," Jurnal Pariwisata, Vol. 3, No. 2, September 2016.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. Jurnal Pariwisata, 6(2), 141-146.
- Khotimah Khusnul, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto", Jurnal Administrasi Binis, Vol. 41 No 1 Januari 2017.
- Muhammad Arif, Alexander Syam. 2017. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah. Vol.2 No. 2 Th. 2017 (Page 191-200)
- Mulyadi, A. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nainggolana, D. M., & Kampanaa, I. M. A. (2015). Strategi pengembangan pantai sawangan sebagai daya tarik wisata Nusa Dua. Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811.
- Osin, Rosvita Flaviana, Irawinne Rizky, Wahyu Kusuma, and Dewa Ayu Pemerintah Daerah Kabupaten Palelawan dalam Pelaksanaan Pembangunan Objek Wisata tahun 2012-2013 (Studi Kasus Objek Wisata Bono teluk meranti)
- Putra, T. G. (2015). Peran pemerintah daerah dan partisipasi pelaku usaha dalam pengembangan UMKM manik-manik kaca di Kabupaten Jombang. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(1)
- Pradikta, Angga, 2013. Strategi pengembangan obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.

- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata Abstrak Informasi Artikel. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40–51.
- Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Efficient Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 260-269.
- Resky Sirupang Kanuna, 2014, Skripsi Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara. Suryawati, Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)', 14.1 (2019), 60–65.
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata. Yogyakarta. Satria. D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi local dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wil.
- Tamara, D. S. Y. O. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Situs Jolotundo sebagai Objek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. *Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya*, 5 (5).
- Utami, D. M. (2017). Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Alam Indah Dan Pantai Purwahamba Indah Di Kota Tegal Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wurangian, M. (2015). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok). *Jurnal Politico*, 2(6)